

## ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA DALAM CERPEN "MAUTHINI" KARYA AMANI ISMAIL

Dzun Nur Nafi'ah Muamaroh\*, Alya Afifah Maliyanah, Laily Fitriani

Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, Indonesia

---

### Article History:

Received : 25-04-2022  
Revised : 12-05-2022  
Accepted : 07-07-2022  
Published : 15-07-2022

---

### Keywords:

Palestine; Sacrific; Short Story;  
Suffering;

---

### \*Corresponding Author:

[dzunnurnafiahmuamaroh@gmail.com](mailto:dzunnurnafiahmuamaroh@gmail.com)

**Abstract:** Literary works have a relationship with social conditions. such as in Mauthini's short story which discusses the state of the Palestinian people who are under attack by Israel. The purpose of this article: 1) To describe the portrait of the suffering experienced by the Palestinian people (2) To describe the portrait of the sacrifices of the Palestinian people during the uprising. This type of research is qualitative, descriptive, and literature. Data collection uses reading and note-taking techniques. The technical analysis of this research data is data reduction, data exposure and conclusion drawing. The results of this study have found a portrait of the suffering and sacrifice of the Palestinian people that shows the concept of the sociology of literature by Alan Swingewood. In the portrait of the suffering of the Palestinian population, there are 5 quotes that contain elements of suffering: (1) Wounded with blood. (2) Scream in heart (3) Victims fall. (4) Destruction of housing (5) Children victims of Israeli attacks. (6) Oppressed Palestine. In the portrait of the sacrifice of the Palestinian population kesimpulan, there are 3 quotes about the suffering of the Palestinian population: (1) Sacrificing their faith. (2) Muhammad's courage to the last drop of blood. (3) Sacrifice with Muhammad's martyrdom in the short story "Mauthini" by Amani Ismail.

**المخلص:** الأعمال الأدبية لها علاقة بالأحوال الاجتماعية. كما هي تبدو في القصة القصيرة "موطني" التي تناقش أحوال الفلسطينيين الذي يتعرض الغزوة من قبل إسرائيل. هدف هذا البحث وصف صورة مصيبة لسكان فلسطين، ووصف صورة تضحية لفلسطينيين أثناء العصيان. هذا البحث بحث نوعي ووصفي وأدبي، باستخدام تقنية القراءة والتدوين لجمع البيانات، وتقليل البيانات وعرضها وسحبها عند تحليل البيانات. نتائج هذا البحث هي: (1) إن صورة مصيبة لسكان فلسطين تتكون على عناصر المعاناة: مصاب بالدم، وصرخة غارقة، وسقوط الضحايا، وتدمير المساكن، وأطفال ضحي

لغزوة الإسرائيلية، وفلسطين المظلومة. (2) إن صورة  
تضحية لسكان فلسطين تتكون على: تضحية بإيمانهم،  
وشجاعة محمد حتى آخر قطرة دم، وتضحية باستشهاد  
محمد.

---

## Pendahuluan

Karya sastra termasuk proses kreatif pengarang kepada realitas kehidupan sosial yang dialami oleh pengarang. Suatu karya sastra dapat dikatakan baik jika karya sastranya dapat mencerminkan zaman beserta situasi dan kondisi yang berlaku dalam ruang lingkup masyarakatnya. Pendapat dari Sumardjo dan Saini, jika karya sastra yang baik biasanya mempunyai sifat-sifat yang abadi tentang kebenaran yang selalu ada selama manusia hidup. Karya sastra termasuk cermin sosial yang ada pada masyarakat tertentu dalam masanya, karya sastra merupakan kehidupan yang kompleks (Attar, 1993). Salah satu bentuk dari karya sastra ialah cerpen. Cerpen merupakan bentuk karya sastra yang memuat tentang permasalahan secara kompleks termasuk perwujudan latar belakang budaya dan sosial masyarakat yang dikaitkan oleh pengarang. Latar belakang sosial budaya yang ditunjukkan oleh pengarang meliputi tentang tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan, sikap, upacara adat keagamaan, konvensi-konvensi lokal, sopan santun, hubungan kekerabatan dalam masyarakat, cara berpikir, dan cara memandang segala sesuatu atau secara perspektif kehidupan (Waluyo, 1994). Cerpen "Mauthini" karya Amani Ismail termasuk dari karya fiksi yang mengungkap tentang aspek-aspek kemanusiaan secara mendalam dan disajikan dengan lebih jelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang berdasarkan pada anggapan jika terdapat suatu hubungan antara sastra dan situasi sosial tertentu. Menurut Ratna jika sosiologi sastra meliputi tentang analisis permasalahan sosial yang terjadi di dalam suatu karya sastra, dan menghubungkannya pada kenyataan yang pernah terjadi (Ratna, 2015). Swingewood berpendapat jika karya sastra sebagai media dan dokumentasi sosial yang menitikberatkan terhadap pembahasan intrinsik teks dan menghubungkannya pada fenomena yang ada di luar teks (Wahyudi 2013). Senada dengan hal itu menurut Swingewood (1972) dalam (Wiyatmi, 2013) dia memiliki dua sudut pandang terhadap sosiologi. Pertama, hubungan sosial kepada hubungan karya sastra dan *kedua*, hubungan karya sastra terhadap genre masyarakat tertentu yang selalu terdapat hubungan antara sastra, sastrawan dan masyarakat. Disini karya sastra mampu mengungkapkan hal-hal yang

melawan kebiadaban yang sangat melawan nilai-nilai humanis.

Swingewood dalam (Wahyudi 2013) menjelaskan jika suatu karya tentang sosial budaya bisa digunakan sebagai bentuk pengetahuan fenomena yang terjadi pada ruang lingkup suatu lingkungan masyarakat. Kemudian hal ini diistilahkan sebagai dokumentasi sastra yang melihat dengan cerminan suatu kehidupan. Dalam hal ini, Swingewood menjadikan karya sastra untuk cerminan bagi aspek sosial, tentang hubungan kekeluargaan, tentang konflik atau pertikaian kelas, komposisi populasi, tren lain yang kemungkinan bisa muncul. Karya sastra sosiologi juga membicarakan tentang kehidupan manusia, cara beradaptasi, akan tetapi, sebagai produk estetis, karya sastra tidak dapat hanya dimaknai sebagai fakta sosiologis semata. Karya sastra tidak hanya sebatas deskripsi analisis ilmiah obyektif. Karya sastra mampu untuk menebus permukaan sosial, bahkan menunjukkan pengalaman hidup individu yang kemudian diekspresikan pada suatu kelompok. (Wahyudi 2013). Sehingga karya sastra menurut Swingewood merupakan suatu bentuk dokumen sosial budaya untuk mengetahui bentuk fenomena yang terdapat dalam suatu lingkungan masyarakat dan sebagai dokumentasi sastra yang menunjukkan suatu cerminan kehidupan. (Ariani, 2018).

Di antara penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis sosiologi sastra sastra adalah sebagai berikut: (1) Gambaran Masyarakat Mesir dalam Kumpulan Qasidah al-Diwan al-Awwal, karya Hisyam Algakh berdasarkan prespektif Alan Swingewood (Khoiriyah, Wargadinata, and Maturedy), (2) Kondisi Masyarakat Palestina Pasca Perang 1948 Dalam Novel Al-Mutasyaa`il Karya Emile Habibi: Analisis Sosiologi Sastra yang membahas tentang kondisi masyarakat Palestina perang tahun 1948 dalam novel al-Mutasyaa`il dengan menggunakan analisis sosiologi sastra dengan metode deskriptif analitik (Nizar 2021). (3) Potret Masyarakat Mentawai Dalam Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang (Tinjauan Sosiologi Sastra Alan Swingewood) yang membahas tentang potret masyarakat Mentawai dalam novel Burung Kayu karya Niduparas Erlang (Juni, 2021). (4) Representasi Kondisi Sosial negara Tunisia Dalam Syi'ir "Fii Biladhi La Ihtirom Lil Faqir" karya Anis Syaussyan Perspektif Alan Swingewood yang membahas tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada puisi tersebut sesuai dengan teori sosiologi sastra Alan Swingewood (Annisa, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, artikel ini akan fokus pada potret penderitaan dan pengorbanan yang dialami oleh masyarakat Palestina melawan Israel.

Penelitian ini difokuskan pada pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood, bahwa karya sastra itu merupakan cerminan zaman dari kondisi keadaan sosial tertentu, karya sastra dipandang dari konteks sosial pengarang, dan karya

sastra ada hubungannya dengan sejarah

### **Metode**

Jenis dari penelitian cerpen ini ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood dalam cerpen "Mauthini" karya Amani Ismail tentang penderitaan dan pengorbanan rakyat Palestina. Penelitian deskriptif termasuk penelitian yang dimaksudkan sebagai gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat. Data deskriptif yang dimaksud pada penelitian ini ialah dengan menggunakan data yang berupa kata-kata, frase, klause, kalimat, atau paragraf, terkait objek fenomena yang diteliti. Penelitian ini dikatakan penelitian deskriptif karena menggambarkan fenomena sosiologi karya sastra pada cerpen "Mauthini" karya Amani Ismail. (Ismail, 2019)..

Penelitian ini memiliki dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data utama yang akan dianalisis oleh penulis dalam penelitian ini adalah cerpen yang menjelaskan tentang penderitaan dan pengorbanan rakyat Palestina dalam cerpen "Mauthini" karya Amani Ismail. Cerpen "Mauthini" di terbitkan melalui Maktabah Noor pada tanggal 28 agustus 2019 berjumlah 10 halaman yang berupa isi teks cerita tentang penderitaan rakyat Palestina yang berhubungan dengan penyerangan yang dilakukan oleh Israel terhadap penduduk Palestina.

Metode pengumpulan data atau bisa juga dimaksud dengan upaya yang bisa digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu data (Miselania, Y. S., Kanisius K, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah (1) Teknik baca, yang mana peneliti membaca cerpen tersebut dari awal sampai akhir dengan memperhatikan setiap kata dan struktur kalimat dalam cerita cerpen "Mauthini" karya Amani Ismail. (2) Teknik catat, yang berarti mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam isi cerita cerpen.

Teknik analisis data menyajikan data yang akan diteliti (Furchan 2004). Penelitian ini menggunakan teknik hermeneutika, yang berarti mempunyai tahapan, yakni membaca, yang merupakan proses pertama pada penelitian dengan cara membaca, kemudian menandai yang merupakan tahapan yang digunakan secara bersamaan dengan membaca untuk mempermudah dalam mengingat, dan menganalisis data sesuai dengan kefokusannya pada penelitian yang diteliti guna menentukan suatu kesimpulan yang terdapat dalam cerpen "Mauthini" karya Amani Ismail.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan dari data-data yang telah dicermati, diceritakan jika perang Palestina yang sudah berlangsung sekian lama dan sudah lebih dari satu abad persoalan masyarakat

Palestina tidak kunjung berhenti. Tanah air Palestina yang mereka perjuangkan demi kemakmuran, namun peperangan terus berlanjut. Hal itu dikarenakan Israel yang selalu berkeinginan untuk menempati tanah Palestina dengan melakukan berbagai upaya untuk menguasai tanah Palestina. Masyarakat Palestina selalu memegang dasar yang sudah berjalan sejak lama di Palestina dan menuntut penghapusan perjanjian Balfour karena dianggap suatu ketidakadilan dan kezaliman kepada hak-hak bangsa Palestina. Hal itu merupakan awal mula Israel ingin menguasai tanah Palestina (Muchsin, 2015).

Cerpen "*Mauthini*" karya Amani Ismail ini menceritakan tentang penderitaan serta pengorbanan yang dialami oleh penduduk Palestina melawan Israel. Palestina dan Israel merupakan salah satu topik yang mampu menarik perhatian di dunia internasional. Hal ini sudah banyak melalui proses diplomasi yang cukup panjang untuk mencapai perdamaian antara keduanya. Dalam cerpen ini akan membahas tentang potret penderitaan yang dialami oleh rakyat Palestina dan potret pengorbanan rakyat Palestina pada saat pemberontakan sebagaimana berikut:

#### A. Potret Penderitaan yang dialami rakyat Palestina

Dalam kutipan yang berbunyi:

##### 1. Terluka Hingga Berlumuran Darah

ونهض محمد لينظر حوله فقد كان يحتمي بكرسيه ولكن نظر بتثاقل حوله وهو حزين فرأى معلمته ندي ملقاه فوجد زملائه في الصف كلهم يسيل الدم من وجوههم لقد مات الجميع ولم يتبقى الا محمد وكان المذيع يعمل وقتها فاستمع لهذا النبأ العاجل استطاع الإسرائيليون العبور الى قرية. التي لم يستطيعوا عبورها من زمن بسبب قوتها ولكن هذه التارة اكتشف الإسرائيليون طريق جديده عبر الانفاق نأسف لهذا الخبر الغير سار عسى ان ينقذهم احد ما (اسماعيل, 2019: 5)

Berdasarkan kutipan diatas menjelaskan bahwa demi memastikan kondisi sekitarnya, Muhammad melihat sekelilingnya kembali, lalu menemukan bahwa teman-teman disekitarnya telah berlumuran darah, dan orang-orang yang disekitarnya juga sudah berlumuran darah tanpa tersisa satupun kecuali dia seorang diri. Dan pada saat itu juga, dia mendengar kabar dari radio yang berputar bahwa orang Israel berhasil memasuki desanya yang sudah lama Israel tidak dapat memasuki desanya, lalu dia teringat dengan keluarganya yang berada di desa tersebut. Dari kalimat diatas, menandakan bahwa penderitaan orang Palestina ketika itu sangat tidak baik-baik saja, dipenuhi dengan tentara Israel yang ingin menjatuhkan Palestina.

Hasil analisa dari kutipan diatas "Terluka hingga berlumuran darah" terjadi karena rakyat Palestina mengalami penyiksaan hingga berlumuran darah akibat kekejaman

perbuatan tentara Israel yang membunuh rakyat Palestina tanpa belas kasihan sedikitpun. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal yang berjudul dinamika perjuangan muslim di Palestina yang mana tertumpahnya darah rakyat Palestina yang dizalimi oleh pasukan Israel mengakibatkan banyak dari mereka yang menjadi saksi atas kehilangannya keluarga dan tempat tinggal yang pernah ditinggali (Rosyid 2015).

## 2. Jeritan dalam Hati

وكان يصرخ من الالم ولكن سمع صوت احد قادم الى الحافلة فاحمى بكرسيه  
سريعا وكان جندبان إسرائيليان وكانا يتحاوران بلغه لا يعرفها فبدأ كل منهما  
بسحب الجثث واحدا والاخر على الأرض حتى انتهيا. (اسماعيل, 2019: 6-7)

Kutipan diatas menceritakan bahwa Muhammad berteriak karena melihat kondisi yang terjadi pada saat itu, hatinya menangis penuh jeritan, luka mendalam yang dia rasakan, hati dan pikirannya tidak tenang. Lalu ia pun mendengar ada seseorang yang menghampiri bis, lalu Muhammad berusaha untuk bersembunyi dengan cepat dibawah kursi dengan pura-pura dan ketakutan, dan ternyata yang datang adalah dua tentara Israel yang lagi mencari mangsa untuk dibinasakan. Mereka berbicara dengan Bahasa mereka senci hingga Muhammad tidak memahaminya, namun Muhammad tetap mendengarkan percakapan mereka yang menjadi sebuah isyarat yang Muhammad bisa memahaminya dengan perlahan. Penderitaan dan perjuangan Muhammad yang bersembunyi dengan sangat ketakutan dan penuh hati-hati agar tidak terjebak oleh mereka yang mencari mangsa.

Hasil analisa dari kutipan diatas "Jeritan dalam hati" terjadi karena keadaan sekitarnya saat itu sangat kacau dan tidak aman, hingga membuat Muhammad bersembunyi ketakutan dan menjerit kencang dalam hatinya dan berusaha mencoba untuk menyelamatkan dirinya dari serangan tentara Israel. Pada keadaan yang sangat mencengangkan dan prihatin mulai dari berbagai derita yang telah dialaminya, pembantaian, pembunuhan, penyeranga yang terus berlanjut hingga sekarang dan belum diketahui kapan seluruh penderitaan tersebut akan berakhir (Puspitasari, Euis Evi 2017).

## 3. Banyak Korban Berjatuhan

وكان يتابع الأخبار على المذياع عينيه احمرتا من كثره البكاء تحت عينيه  
هالات سوداء من عدم النوم (اسماعيل, 2019: 7)

Penderitaan yang terjadi oleh Muhammad ketika guru dan teman-temannya yang sudah tak lagi bernyawa, dia merasa sangat sedih, matanya memerah dan tak

berhenti menangis, banyak tangisan yang telah keluar dari matanya dan kurangnya tidur yang ia alami demi menyembunyikan diri dari incaran Israel. Rasa gelisah yang ia rasakan demi menyelamatkan dan mengetahui keadaan keluarganya.

Hasil analisa dari kutipan diatas "Banyak korban berjatuhan" terjadi karena kekejaman perbuatan tentara Israel yang membunuh seluruh teman-teman, guru, keluarga dan warga di desanya hingga tak terhitung jumlah korban yang berjatuhan. Banyak dari mereka menjadi saksi atas kebiadaban dan penyerangan Israel yang membuat trauma psikis yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup korban dan membuatnya merasakan hari-hari yang dilewati berbeda dengan hari sebelumnya setelah kejadian tersebut (Rosyid 2015).

#### 4. Kehancuran Tempat Tinggal Dan Desanya

ثم قرر ان يعود الى قريته ليجد القرية التي كانت التي كانت تملأها  
السعادة اصبحت في دمار شامل فبدأ يبكي وهو يتذكر ذكرياته مع هذه القرية.  
(اسماعيل, 2019: 7)

**Dia** memutuskan untuk kembali ke desanya untuk menemukan keadaan desanya yang penuh dengan canda dan tawa serta kebahagiaan bersama keluarganya, dan ternyata semua yang pernah dilaluinya di desa tersebut sekarang hanyalah bisa memandang kehancuran dan penuh dengan kemusnahan di desa tersebut, kehancuran total pada desanya yang telah dimusnahkan oleh tentara Israel. Dengan kondisi desanya yang terjadi, dia sangat sedih dan menangis serta teringat masa-masa bahagianya bersama keluarganya di desa tersebut dan kini tinggal sebuah kenangan.

Hasil analisa dari kutipan diatas "Kehancuran tempat tinggal dan desanya" terjadi karena tentara Israel telah berusaha menemukan jalan terowongan untuk menghancurkan tempat tinggal dan sudah memiliki rencana untuk kemusnahan desa mereka (rakyat Palestina). Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam Jurnal Kekejaman Israel terhadap rakyat Palestina tentang hancurnya tempat tinggal rakyat Palestina juga didukung adanya baku tembak, pengeboman, dan penggusuran bangunan yang dilakukan oleh pasukan Israel (Nabilah and Wijayanti 2022).

##### 5. Anak-Anak Menjadi Korban Serangan Israel

وكيف يكون لكم قلب لتشهدوا الاطفال التي تقتل دون رحمه اطفال  
لاتعرف اي شئ في هذه الحياة الا السعادة ولكن في فلسطين تعرف انها في  
خطر ولاتستطيع النوم من الخوف. (اسماعيل, 2018: 8)

Palestina adalah negara yang didalamnya penuh dengan kejutan yang tak pernah bisa dikira-kira. Orang-orang kuat yang berada didalamnya, keimanannya yang begitu kuat. Anak-anak yang berada di Palestina tanpa pernah menyerah atau putus asa, mereka tetap berjuang dalam kondisi apapun. Meski seharusnya, anak-anak tidak mengetahui apapun kecuali kebahagiaan pada masanya, namun anak-anak di Palestina harus berjuang terus menerus, hingga mereka dibunuh tanpa belas kasihan. Berbeda dengan kita yang pada masa kecil, kita masih bisa tertawa lepas penuh kebahagiaan, namun di Palestina, mereka tidur saja dihantui dengan rasa ketakutan dan gelisah. Orang-orang Israel yang tidak pernah melihat sebuah rasa kasihan sedikitpun kepada orang-orang Israel terutama anak-anak. Hingga anak-anak pun harus merasakan apa yang dialami dalam situasi Palestina di kehidupan dunia ini.

Hasil analisa dari kutipan diatas "Anak-anak menjadi korban serangan Israel" terjadi karena orang-orang Israel yang tidak ada rasa kasihan kepada anak-anak yang seharusnya anak-anak di Palestina tidak mengetahui apa-apa, namun mereka harus merasakan rasa sakit karena kekejaman Israel. Anak-anak yang membutuhkan kasih sayang, tertawa bahagia dan main di masa kecil, namun anak-anak kecil Palestina yang harus berjuang dan merasakan ketakutan bahkan tidurnya mereka merasa gelisah dan khawatir sebab serangan Israel tanpa melihat waktu. Dan dari kejadian tersebut dapat membawa dampak trauma bagi perkembangan dan psikis anak-anak Palestina, bahkan bagi orang dewasa juga dapat merasakan trauma tersebut (Rosyid 2015).

##### 6. Palestina yang Tertindas

لماذا نحن الذى نقتل دون رحمه دون ادني رحمه لماذا نعيش في خوف  
لماذا نقتل وليس لنا ذنب لماذا تدخلون الى بيت الله اولى القبليتين وثالث  
الحرمين الشريفين بيت الله بالأحذية لماذا تقتلوننا نحن مسلم او مسيحي ماذا  
فعلنا لكم لماذا لاترحمون الاديان الأخرى هل تقتلوننا لأننا لسنا على دينكم.  
(اسماعيل, 2019: 8)

Palestina adalah jajahan Israel yang sudah terjadi sejak lama dan sampai saat inipun belum terselesaikan. Mengapa harus Palestina yang terbunuh dan tertindas tanpa belas kasihan dari mereka? Mengapa hidup Palestina penuh dengan ketakutan? Mengapa mereka sebegitu tega dengan Palestina? Bagaimana mungkin mereka bisa memasuki rumah Allah? yang pertama, Masjid Al-Aqsha di Palestina merupakan kiblat pertama ummat Muslim sebelum mengarah ke Ka'bah yang terletak di Masjidil Haram Mekkah. Apa yang telah dilakukan Palestina terhadap Israel? Palestina tidak melakukan apa-apa, namun, Israel selalu menjajah masyarakat Palestina tanpa sedikitpun untuk berdamai. Mengapa Israel sebegitu tega dan tidak memiliki rasa kasihan terhadap Palestina? Apa salah Palestina? Dan mengapa tidak ada rasa kasihan pada agama kita (muslim)? Apakah Israel membunuh Palestina karena Palestina bukan termasuk dari agama mereka (Israel)? Semua pertanyaan yang pada akhirnya siapapun tidak akan bisa mengetahui apa kebenaran yang terjadi antara Israel dan Palestina, namun, yang kami tahu, semua adalah Kuasa Allah.

Hasil analisa dari kutipan diatas "Palestina yang tertindas" terjadi karena jajahan Israel yang tidak ada hentinya tanpa sedikitpun ada rasa untuk berdamai dengan rakyat Palestina dan selalu ingin menguasai tanah Palestina dengan melakukan perbuatan yang tidak baik dan tidak manusiawi seperti pembunuhan, pembantaian, penyerangan dengan senjata-senjata (bom, tembak, dan lainnya). Hingga rakyat Palestina sangat menderita akibat perbuatan kekejaman tentara Israel. Seperti yang dijelaskan dalam jurnal Kekejaman Israel Terhadap Rakyat Palestina yang mana Kekejaman Israel hingga disebut sebagai kekejaman Massal yang mana menyangkup dalam kejahatan dalam perang, kejahatan pada manusia yang mengandung unsur kekerasan, hingga sampai pembunuhan massal (Nabilah and Wijayanti 2022).

## B. Potret Pengorbanan Rakyat Palestina Pada Saat Pemberontakan

### 1. Mengorbankan Imannya

فاقتلوننا اذا ولن نأبه لكم ما دمنا شهداء في ديننا وانا لأبه لك الان.(اسماعيل,

8 :2019

Rakyat Palestina akhirnya menyerahkan diri mereka kepada Israel. Keimanan mereka begitu kuat, sehingga merekapun siap untuk dibunuh atau terbunuh, mereka tidak memperhatikan Israel yang sibuk memberontak

kehidupan mereka, yang mereka pentingkan yakni diri mereka sendiri dengan penuh keimanan yang kuat terhadap Sang Pencipta, karena mereka yakin selama mereka tetap dalam keteguhan iman mereka pada Islam, maka pertolongan Allah selalu ada. Dan mereka tidak peduli sama sekali terhadap kekejaman Israel.

Hasil analisa dari kutipan diatas "Mengobarkan Imannya" terjadi karena Rakyat Palestina memiliki pendirian iman yang kuat hingga bersedia untuk melawan tentara Israel dengan sekuat tenaga meskipun dengan senjata yang terbatas adanya hingga mengorbankan nyawanya demi membela tanah Palestina atas nama Agama Islam. Oleh karena itu, tidak ada kata menyerah atau tunduk untuk dibunuh karena ancaman mereka secara mudah oleh orang kafir. Sebab, bila tidak berprinsip demikian, tentu seseorang akan menyerahkan diri kepada musuh yang kafir atau melakukan tindakan yang seharusnya tidak dilakukan. Fazlur Rahman dalam (Mamad 2020) menyebutkan bahwa Israel sejak awal merupakan wujud daripada penjajahan atas rakyat Palestina, sehingga akan selalu ada upaya-upaya perlawanan dari rakyat Palestina terhadap pendudukan Israel ini.

## 2. Keberanian Muhammad hingga titik darah penghabisan

رفع كلتا يديه واكمل وها انا اقتلنى فلقد ماتت الحياة بداخلي وانتم  
السبب لون علمي الاحمر لون دماء الشهداء التي سالت علي هذه الارض  
والاخضر لون الاراضى الطاهرة والابيض لون الجنة التي صعد شهدائنا فيها  
والاسود هو لون قلوبكم. (اسماعيل, 2019: 8-9)

Muhammad menyerahkan dirinya sendiri dalam lingkup Israel yang telah siap untuk membunuhnya, lalu Muhammad mengangkat kedua tangannya dan menyelesaikan kehidupannya di hadapan para Israel. Kehidupan telah mati di dalam dirinya, dia hanyalah seorang diri, keluarga, guru dan temannya sudah berada dalam naungan Allah. Dan Israel adalah alasan mengapa benderaku berwarna merah karena warna merah darah para syuhada' yang mengalir di tanah ini. Dan hijau adalah warna tanah yang murni. Dan putih adalah warna syurga dimana dia naik. Para syuhada' yang berada di dalam syurga, mereka tenang di alam sana. Dan hitam adalah warna hatimu, hati para Israel yang penuh dengan kegelapan.

Hasil analisa dalam kutipan "Keberanian Muhammad hingga titik darah penghabisan" terjadi karena Muhammad memiliki tekad kuat untuk berusaha berjuang melawan Israel seorang diri hingga bersedia mempertaruhkan nyawanya seperti teman-temannya yang lain yang sudah mendahuluinya. Dia berpikir akan

menyerahkan dirinya kepada Israel yang telah merenggut tempat tinggal, keluarga dan seluruh temannya. Seperti layaknya seorang pemimpin yang bernama Yasser Arafat yang merupakan sosok pejuang kebebasan bagi kemerdekaan Palestina. Dia berjuang sampai titik darah penghabisan dan bisa menginspirasi banyak orang (Mamad 2020).

### 3. Pengorbanan yang Berakhir dengan Kesyahidan Muhammad

وصوب الجندي مسدسه نحو محمد وافرغ كل الرصاص في جسد  
محمد فوق محمد على الارض ورأى الجنة وبها كل عائلته ومعلمته ندي وكل  
اصدقائه فابتسم لهم واطلق الشهادة وذهب محمد للقاء الله. (اسماعيل,  
2019:9).

Dan tentara Israel mulai menodongkan senjatanya ke arah Muhammad dan mengosongkan semua pelurunya. Dan mulai menembak Muhammad dengan sengajanya mereka tanpa memikirkan hal apapun. Tubuh Muhammad pun terjatuh ke tanah dan seketika itu juga Muhammad melihat Syurga dan di dalamnya di melihat semua keluarganya, gurunya dan teman-temannya ada di dalam Syurga dan dia tersenyum kepada mereka semua, akhirnya Muhammad menemukan keluarga, guru dan teman-temannya. Dan melepaskan segala apa yang sudah terjadi padanya dan demi kemuliaan Muhammad kembali menghadap Sang Pencipta yaitu Allah.

Hasil analisa dari dalam kutipan "Pengorbanan yang berakhir dengan kesyahidan Muhammad" terjadi karena ketika Muhammad berusaha melawan Tentara Israel dengan senjata seadanya, Israel terlebih dahulu menembak kearahnya tanpa rasa ragu dan seketika Muhammad tergeletak dan Meninggal dalam keadaan Syahid. Dan itulah pengorbanan Muhammad dengan berjuang untuk melawan Israel hingga titik darah penghabisan dan sampailah Muhammad pada pertemuan dengan teman dan keluarganya di dunia yang berbeda dengan rasa bahagia tanpa rasa sedih mendalam yang dialami selama penyerangan Israel ditempat tinggalnya, tanah Palestina. Tak dapat dipungkiri pertempuran dan pertentangan saling dirasakan oleh kedua belah pihak. Peperangan yang terjadi antara kalangan pejuang rakyat Palestina dan pasukan Israel yang tidak pernah berhenti semenjak awal konflik (Mamad 2020).

## Kesimpulan

Cerpen "Mauthini" menggambarkan tentang kehidupan serta kisah masyarakat Palestina melawan Israel. Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang penderitaan serta pengorbanan yang telah dialami oleh masyarakat Palestina akibat perbuatan tidak manusiawi yang dilakukan oleh Israel disebabkan Israel sangat ingin merebut tanah Palestina sebagai tempat tinggal mereka. Hasil penelitian ini dalam Cerpen "Mauthini" karya Amani Ismail, telah ditemukan beberapa potret penderitaan dan pengorbanan yang dialami oleh masyarakat Palestina yang menunjukkan konsep sosiologi sastra berdasarkan perspektif Alan Swingewood yakni terdapat 5 kutipan yang mengandung unsur penderitaan, yaitu (1) Terluka hingga berlumuran darah. (2) Jeritan dalam hati. (3) Banyak korban berjatuhan. (4) Kehancuran tempat tinggal dan desa. (5) Anak-anak menjadi korban serangan Israel. (6) Palestina yang tertindas. Adapun potret pengorbanan penduduk Palestina dalam cerpen ini terdapat 3 kutipan unsur penderitaan yang penduduk Palestina alami, yaitu: (1) Mengorbankan imannya. (2) Keberanian Muhammad hingga titik darah penghabisan. (3) Pengorbanan yang berakhir dengan kesyahidan Muhammad.

Penelitian yang telah dikaji ini melengkapi serta menguatkan tentang penelitian sebelumnya terkait kisah masyarakat Palestina melawan pasukan Israel, sekaligus menjadi sumbangan dari penelitian terkait analisis sosiologi sastra berdasarkan perspektif Alan Swingewood.

Peneliti menyadari dalam artikel ini terdapat keterbatasan dalam penelitian dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan adanya penelitian-penelitian lanjutan terhadap Cerpen "Mauthini" Karya Amani Ismail dengan perspektif atau pendekatan yang berbeda.

## Daftar Pustaka

- Annisa, Lutf dan Wulan Arifiyani. (2019). "Representasi Kondisi Sosial Negara Tunisia Dalam Syi'ir "Fi Biladi La Ihtiram Li al-Faqir ." In , 448-61.
- Ariani, Mega Fransiska dan Hidayah Budi Qur'ani. (2018). "Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Kampong Kardus Karya Gepeng Nugroho." *Jurnal Pena Indonesia* 4(2): 115-35.
- Attar, Semi. (1993). *Rancangan Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Furchan, Ahmad. (2004). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, Amani. (2019). *Mauthini*. Kairo: Noor Book.
- Juni, Fitra Yenti. (2021). "Potret Masyarakat Mentawai Dalam Novel Burung Kayu Karya

- Niduparas Erlang (Tinjauan Sosiologi Sastra Alan Swingewood)." Universitas Andalas. Khoiriyah, Amilatul, Wildana Wargadinata, and Faris Maturedy. "Tashwir Mujtama' Mishra Fi Majmuah Al Qashidah 'Al Diwan Al Awwal' Li Hisyam Al Jakh Inda Nadzariyah Alan Swingewood." : 109–20.
- Mamad, Firdaus Sutan Dkk. (2020). "Yassir." *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 10(1): 1–12.
- Miselania, Y. S., Kanisius K., & Melkianus S. (2020). "Nilai Pendidikan Dalam Novel Kabola Karya Dony Kleden: Tinjauan Sosiologi Sastra." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* 1(1): 1–14.
- Muchsin, Misri A. (2015). "Palestina dan Israel : Sejarah ,," *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*.
- Nabilah, N, and R Wijayanti. (2022). "Kekejaman Israel Terhadap Rakyat Palestina: Telaah Berita-Berita CNN Indonesia Tahun 2019-2021." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan ...* 1(1): 58–80. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/dsjpips/article/view/1039%0Ahttp://urj.uin-malang.ac.id/index.php/dsjpips/article/download/1039/706>.
- Nizar, Mohammad. (2021). "Kondisi Masyarakat Palestina Pasca Perang 1948 Dalam Novel Al-Mutasyaa`Il Karya Emile Habibi: Analisis Sosiologi Sastra." Universitas Gadjah Mada.
- Puspitasari, Euis Evi, Ahmad Rifa'i. (2017). "Representasi Ideologi Islam Dalam Cerita Pendek (Analisis Semiotika Pada Cerita Pendek Karya Helvy Tiana Rosa)." *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* 3(2): 51–71.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosyid, Moh. (2015). "Dinamika Perjuangan Muslim Di Palestina." *Fikrah* 3(2): 221–48. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/1796>.
- Wahyudi, Tri. (2013). "Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori." *Poetika* 1(1): 55–61.
- Waluyo, Herman. (1994). *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra: Teori Dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia*. Kanwa Publisher.